



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph4610>

**PENGARUH SAFETY TALK TERHADAP PERILAKU KESEHATAN DAN KESELAMATAN
KERJA PEKERJA PT. PELINDO TERMINAL II**

^KDeitra Qharizah Ananda¹, Abd. Gafur², Mansur Sididi³

¹Peminatan Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Muslim Indonesia

²Peminatan Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

³Peminatan Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email penulis korespondensi (^K) : deitraqharizahananda@gmail.com

deitraqharizahananda@gmail.com¹, abd.gafur@umi.ac.id², mansursididi89@gmail.com³

ABSTRAK

Upaya penerapan K3 salah satunya adalah dengan pelaksanaan *safety talk*. *Safety talk* merupakan pemberian materi perilaku selamat, diharapkan para pekerja dapat mengetahui tentang standar kesehatan di tempat kerja dan persyaratan keselamatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *safety talk* terhadap perilaku kesehatan dan keselamatan kerja pada pekerja PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal II. Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan rancangan *cross sectional study*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 107 pekerja di PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal II. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Data dianalisis dengan uji *chi-square*. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa ada pengaruh antara penerapan *safety talk* terhadap perilaku kesehatan dan keselamatan kerja (nilai *p value* = 0,000), ada pengaruh antara metode *safety talk* terhadap perilaku kesehatan dan keselamatan kerja (nilai *p value* = 0,000), ada pengaruh antara pelaksana *safety talk* terhadap perilaku kesehatan dan keselamatan kerja (nilai *p value* = 0,000). Dari hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh *safety talk* terhadap perilaku pekerja pada PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal II. Adapun saran dari hasil penelitian yaitu diharapkan para pekerja untuk selalu mengikuti pelaksanaan *safety talk* sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan agar dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai dengan kesehatan dan keselamatan kerja di tempat kerja.

Kata kunci : Perilaku K3 ; *safety talk* ; pekerja.

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal Fakultas
Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 24 Juli 2023

Received in revised form : 24 November 2023

Accepted Tanggal : 25 Desember 2023

Available online : 30 Desember 2023

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

One of the efforts to implement occupational health and safety is the implementation of safety talks. Safety talk is the provision of safe behavior materials, it is hoped that workers can find out about health standards in the workplace and safety requirements. The purpose of this study is to determine the effect of safety talk on occupational health and safety behaviors workers in PT. Pelindo New Makassar Petikemas Terminal II. This type of research uses quantitative with a cross-sectional study design. The sampling technique used in this study was 107 workers in PT. Pelindo New Makassar Container Terminal II. The data collection method used in this study was to use a questionnaire. The data were analyzed with a chi-square test. From the results of the study, it was obtained that there is an influence between the application of safety talk on occupational health and safety behaviors (p value = 0.000), there is an influence between safety talk methods on occupational health and safety behaviors (p value = 0.000), there is an influence between safety talk implementers on occupational health and safety behaviors (p value = 0.000). From the results of the study, it was concluded that there is an influence of safety talk on worker behavior at PT. Pelindo New Makassar Container Terminal II. The suggestion from the results of the study is that it is hoped that workers will always follow the implementation of safety talks according to a predetermined schedule in order to increase knowledge and understanding of occupational health and safety in the workplace.

Keywords : Occupational health and safety behaviors ; safety talk ; workers

PENDAHULUAN

Berdasarkan persyaratan OHSAS 18001 mengenai konsultasi dan komunikasi bahwa organisasi wajib memiliki prosedur untuk memastikan bahwa informasi terkait K3 dikomunikasikan kepada karyawan dan pihak terkait lainnya. Pekerja harus dilibatkan dalam pengembangan dan tinjauan kebijakan dan prosedur untuk mengelola risiko, melakukan konsultasi apabila terdapat perubahan yang berpengaruh terhadap kesehatan dan keamanan pekerja, terwakilkan dalam urusan kewanibawaan dan kesehatan, serta diberitahu mengenai perwakilan K3 karyawan dan wakil manajemen.⁽¹⁾

Menurut *International Labour Organization* (ILO) Kecelakaan dan penyakit akibat kerja menyebabkan dampak yang menghancurkan pada pekerja, perusahaan dan seluruh masyarakat dan ekonomi. Meskipun banyak perbaikan, pencegahan kecelakaan dan penyakit terkait pekerjaan terus memiliki kepentingan yang besar.⁽²⁾

Salah satu faktor utama yang perlu diperhatikan oleh suatu instansi perusahaan untuk menjamin kesejahteraan dari para pekerjanya yaitu melalui keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Hal itu karena dampak kecelakaan akibat kerja maupun penyakit akibat kerja tidak hanya merugikan tenaga kerja, namun dapat berpengaruh juga dengan merugikan perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung.⁽³⁾ Salah satu penyebab dari kecelakaan kerja adalah masih rendahnya kesadaran dan pemahaman tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Oleh sebab itu suatu perusahaan atau tempat kerja perlu memastikan kesadaran dan pemahaman tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) tersampaikan dengan baik kepada seluruh pekerjanya yang akan melakukan suatu pekerjaan.⁽⁴⁾

Upaya penerapan K3 salah satunya adalah dengan pelaksanaan *safety talk*. *Safety talk* merupakan pemberian materi perilaku selamat, diharapkan para pekerja dapat mengetahui tentang standar kesehatan di tempat kerja dan persyaratan keselamatan untuk peralatan, bahan, dan prosedur yang mereka gunakan setiap hari pada saat melakukan suatu pekerjaan, dengan begitu diharapkan pekerja bisa memiliki perilaku yang sesuai dengan K3.⁽⁵⁾

Safety talk atau biasa juga disebut dengan *safety briefing* adalah sebuah pengarahan yang berisi

penjelasan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang berkaitan dengan potensi bahaya, pengendalian bahaya, Alat Pelindung Diri (APD) yang diwajibkan, tanggap darurat, dan tata cara penyelamatan pada kegiatan operasional perusahaan.⁽⁶⁾ *Safety talk* merupakan sebuah program pengendalian kecelakaan yang dilakukan dengan pendekatan personal dimana 85% kecelakaan disebabkan oleh faktor individu itu sendiri. *Safety talk* atau biasa disebut juga dengan *safety briefing* dilakukan secara rutin antara karyawan dengan supervisor HSE untuk membahas hal-hal mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).⁽⁷⁾ Tujuan lain dari diterapkannya *safety talk* atau *safety briefing* di sebuah perusahaan yaitu untuk memberikan informasi mengenai bahaya-bahaya yang dapat terjadi di dalam stasiun kerja di dalam melakukan sebuah pekerjaan dan cara menghindari bahaya tersebut.⁽⁸⁾

Menurut *International Labour Organization* terbaru, lebih dari 1,8 juta kematian terjadi di Asia Pasifik. Di tingkat Asia sebesar dua pertiga dari keseluruhan global lebih dari 2,78 juta orang meninggal setiap tahun akibat kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja. Selain itu, ada sekitar 374 juta kerusakan dan penyakit akibat kerja yang tidak fatal.⁽⁹⁾ Menurut laporan data dari BPJS Ketenagakerjaan di Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 65,89% kecelekaan kerja terjadi di dalam lokasi kerja, kemudian 25,77% kecelakaan di lalu lintas, serta hanya 8,33% yang terjadi di luar lokasi kerja. Hingga bulan agustus 2021 jumlah klaim Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) nasional yaitu sebanyak 73.366 kasus kecelakaan kerja di Indonesia.⁽¹⁰⁾

Hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Andriyadi dkk (2021) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *safety talk* terhadap perilaku aman (*safe action*) pada pekerja PT. X pembangunan Gedung Universitas Mulawarman Kota Samarinda Tahun 2020.⁽¹¹⁾ Menurut penelitian terdahulu tentang *Effect of Supervisor Safety Communication and Safety Climate on Long-Haul Truckers Safety Performance* menyimpulkan bahwa kualitas komunikasi pengawas tentang keselamatan kerja berpengaruh dengan keselamatan pekerja.⁽¹²⁾

PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal II adalah salah satu Proyek Strategis Nasional (PSN). Proyek ini merupakan karya anak bangsa. Pembangunan terminal petikemas sendiri dikerjakan secara bertahap. PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal II itu sendiri telah menerapkan komunikasi K3 melalui *safety briefing* atau *safety talk* yang dilakukan setiap hari yang mewajibkan seluruh karyawannya untuk mengikuti kegiatan ini. Dalam satu hari dilakukan dua kali *safety briefing* atau *safety talk*, pertama dilakukan di pagi hari pada shift kerja pertama, kemudian yang kedua dilakukan pada malam hari sebelum shift kerja kedua dimulai.

Di PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal II terdapat beberapa kecelakaan akibat kurangnya pekerja yang memperhatikan perilaku kesehatan dan keselamatan kerja didapatkan data kecelakaan kerja yang diperoleh dari PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal II pada tahun 2020 terjadi 6 kecelakaan kerja, pada tahun 2021 terjadi 9 kecelakaan kerja. PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal II sejak bulan januari hingga november di tahun 2022 angka kecelakaan kerjanya tercatat ada enam kejadian kecelakaan kerja. Satu kejadian kecelakaan kerja terjadi pada bulan april terjadi di depan workshop MNP yaitu truk menabrak tetapi tidak ada korban jiwa. Sedangkan di bulan agustus terjadi tiga kejadian kecelakaan kerja yaitu container yang terjatuh, linds kabel *Ruber Tyred*

Gantry (RTG) yang berdampak ke internal MNP serta panel listrik yang di tabrak (tidak ada korban jiwa), dan pada bulan oktober telah terjadi dua kejadian kecelakaan kerja yaitu container terjatuh dari *Ruber Tyred Gantry* (RTG) dan shuttle bus menabrak *Head Truck* (HT).

Dari gambaran beberapa kejadian kecelakaan yang telah terjadi dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya perilaku kesehatan dan keselamatan kerja yang telah di terapkan. Dari uraian di atas maka peneliti berkeinginan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari kegiatan *safety briefing* yang dilakukan PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal II terhadap perilaku Kesehatan dan keselamatan kerja pada pekerjanya.

METODE

Penelitian ini telah dilaksanakan di PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal II dan telah dilakukan pada bulan Januari-Februari tahun 2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif observasional dengan rancangan desain *cross sectional study*. *Cross sectional study* yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan mengambil waktu tertentu yang relative pendek dan tempat tertentu.⁽¹³⁾ Pendekatan ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh *safety talk* terhadap perilaku keselamatan dan kesehatan kerja pada pekerja PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal II. Penelitian ini populasinya adalah seluruh pekerja di PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal II yang mengikuti kegiatan *safety briefing/safety talk* sebanyak 147 orang. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 107 pekerja PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar II. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian kali ini adalah dengan menggunakan kuesioner.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan kuesioner kepada pekerja diperoleh hasil sebagai berikut:

Karakteristik Pekerja

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Pekerja Berdasarkan Umur Pekerja Pada PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal II

Umur	Frekuensi	Persen
20-29	43	40,2
30-39	41	38,3
40-49	23	21,5
Total	107	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan distribusi pekerja menurut umur pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari 107 pekerja jumlah pekerja yang terbanyak berumur 20-29 tahun sebanyak 43 pekerja (40,2%), dan jumlah pekerja terkecil yaitu berumur 40-49 tahun sebanyak 23 pekerja (21,5%).

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Pekerja Berdasarkan Pendidikan Pekerja Pada PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal II

Pendidikan	Frekuensi	Persen
SMA/SMK	44	41,1
S1	63	58,9
Total	107	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan distribusi pekerja menurut pendidikan pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 107 pekerja jumlah pekerja yang terbanyak memiliki pendidikan terakhir S1 sebanyak 63 pekerja (58,9%), dan jumlah pekerja terkecil yaitu memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 44 pekerja (41,1%).

Analisis Univariat

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perilaku Kesehatan dan Keselamatan Pada Pekerja PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal II

Perilaku Kesehatan dan Keselamatan Kerja	Frekuensi	Persen
Cukup	84	78,5
Kurang	23	21,5
Total	107	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa pekerja dengan perilaku kesehatan dan keselamatan kerja yang cukup mempunyai distribusi frekuensi sebanyak 84 pekerja (78,5%), sedangkan pekerja dengan perilaku kesehatan dan keselamatan kerja yang kurang mempunyai distribusi frekuensi sebanyak 23 pekerja (21,5%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Penerapan *Safety talk* Pada Pekerja PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal II

Penerapan <i>Safety talk</i>	Frekuensi	Persen
Efektif	89	83,2
Kurang Efektif	18	16,8
Total	107	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan penerapan *safety talk* pada pekerja diperoleh hasil distribusi frekuensi efektif sebanyak 89 pekerja (83,2%), dan kurang efektif diperoleh hasil distribusi frekuensi sebanyak 18 pekerja (16,8%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Metode *Safety talk* Pada Pekerja PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal II

Metode <i>Safety talk</i>	Frekuensi	Persen
Efektif	86	80,4
Kurang Efektif	21	19,6
Total	107	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan metode *safety talk* pada pekerja diperoleh hasil distribusi frekuensi efektif sebanyak 86 pekerja (80,4%), dan kurang efektif diperoleh hasil distribusi frekuensi sebanyak 21 pekerja (19,6%)

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pelaksana *Safety talk* Pada Pekerja PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal II

Pelaksana <i>Safety talk</i>	Frekuensi	Persen
Efektif	91	85
Kurang Efektif	16	15
Total	107	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 6. menunjukkan pelaksana *safety talk* pada pekerja diperoleh hasil distribusi frekuensi efektif sebanyak 91 pekerja (85%), dan kurang efektif diperoleh hasil distribusi frekuensi sebanyak 16 pekerja (15%).

Analisis Bivariat

Pengaruh Penerapan *Safety talk* terhadap Perilaku Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Tabel 7. Pengaruh Penerapan *Safety talk* terhadap Perilaku Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada Pekerja PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal II

Penerapan <i>Safety talk</i>	Perilaku K3				Total		p value
	Cukup		Kurang		N	%	
	n	%	N	%			
Efektif	83	93,3	6	6,7	89	100	0,000
Kurang Efektif	1	5,6	17	94,4	18	100	
Total	84	78,5	23	21,5	107	100	

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa dari hasil yang didapatkan pekerja yang menilai penerapan *safety talk* yang efektif dan memiliki perilaku K3 yang cukup sebanyak 83 pekerja (93,3%), sedangkan pekerja yang menilai penerapan *safety talk* efektif dan memiliki perilaku K3 yang kurang hanya sebanyak 6 pekerja (6,7%). Untuk yang menilai penerapan *safety talk* kurang efektif dan memiliki perilaku K3 yang kurang sebanyak 17 pekerja (94,4%) sedangkan yang menilai penerapan *safety talk* kurang efektif dan memiliki perilaku K3 yang cukup hanya 1 pekerja (5,6%).

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan chi square diperoleh nilai p value sebesar 0,000, karena

nilai probabilitas $\alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh antara penerapan *safety talk* terhadap perilaku kesehatan dan keselamatan kerja pada pekerja PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal II.

Pengaruh Metode *Safety talk* terhadap Perilaku Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Tabel 8. Pengaruh Metode *Safety talk* terhadap Perilaku Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada Pekerja PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal II

Metode <i>Safety talk</i>	Perilaku K3				Total		p value
	Cukup		Kurang		n	%	
	n	%	N	%			
Efektif	83	96,5	3	3,5	86	100	0,000
Kurang Efektif	1	4,8	20	95,2	21	100	
Total	84	78,5	23	21,5	107	100	

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa dari hasil yang didapatkan pekerja yang menilai metode *safety talk* yang efektif dan memiliki perilaku K3 yang cukup sebanyak 83 pekerja (96,5%), sedangkan pekerja yang menilai metode *safety talk* efektif dan memiliki perilaku K3 yang kurang hanya sebanyak 3 pekerja (3,5%). Untuk yang menilai metode *safety talk* kurang efektif dan memiliki perilaku K3 yang kurang sebanyak 20 pekerja (95,2%) sedangkan yang menganggap metode *safety talk* kurang efektif dan memiliki perilaku K3 yang cukup hanya 1 pekerja (4,8%).

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* diperoleh nilai p value sebesar 0,000, karena nilai probabilitas $\alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh antara metode *safety talk* terhadap perilaku kesehatan dan keselamatan kerja pada pekerja PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal II.

Pengaruh Pelaksana *Safety talk* terhadap Perilaku Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Tabel 9. Pengaruh Pelaksana *Safety talk* terhadap Perilaku Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada Pekerja PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal II

Pelaksana <i>Safety talk</i>	Perilaku K3				Total		p value
	Cukup		Kurang		n	%	
	n	%	n	%			
Efektif	81	89,0	10	11,0	91	100	0,000
Kurang Efektif	3	18,8	13	81,3	16	100	
Total	84	78,5	23	21,5	107	100	

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa dari hasil yang didapatkan pekerja yang menilai pelaksana *safety talk* yang efektif dan memiliki perilaku K3 yang cukup sebanyak 81 pekerja (89,0%), sedangkan pekerja yang menilai pelaksana *safety talk* efektif dan memiliki perilaku K3 yang kurang hanya sebanyak 10 pekerja (11,0%). Untuk yang menilai pelaksana *safety talk* kurang efektif dan memiliki perilaku K3

yang kurang sebanyak 13 pekerja (81,3%) sedangkan yang menilai pelaksana *safety talk* kurang efektif dan memiliki perilaku K3 yang cukup hanya 3 pekerja (18,8%).

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* diperoleh nilai p value sebesar 0,000, karena nilai probabilitas $\alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh antara pelaksana *safety talk* terhadap perilaku kesehatan dan keselamatan kerja pada pekerja PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal II.

PEMBAHASAN

Pengaruh Penerapan *Safety talk* terhadap Perilaku K3

Dari hasil penelitian tentang penerapan *safety talk* pekerja didapatkan sebanyak 83,2% pekerja yang menilai efektif dalam penerapan *safety talk* dan merupakan jumlah terbesar jika dibandingkan dengan pekerja yang menilai tidak efektif yang hanya berjumlah 16,8% pekerja dalam penerapan *safety talk*. Hasil tersebut menggambarkan bahwa penerapan *safety talk* sudah efektif karena sebagian besar dari pekerja yang menilai efektif dalam penerapan *safety talk* walaupun masih ada pekerja yang menilai tidak efektif dalam penerapan *safety talk*. Hal tersebut merupakan dampak karena penerapan *safety talk* belum dilaksanakan oleh para pekerja sehingga banyak pekerja yang belum mengetahui informasi-informasi K3.

Terdapat hubungan antara penerapan *safety talk* terhadap perilaku K3 hal tersebut dapat dilihat dari beberapa pekerja yang sudah memahami materi kesehatan dan keselamatan kerja dan tahu bagaimana prinsip untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja dalam bekerja telah berperilaku K3 yang cukup. Pekerja yang rutin mengikuti penerapan *safety talk* ini dapat menerima informasi tentang kesehatan dan keselamatan kerja yang baik sehingga mereka paham bagaimana perilaku yang dapat menciptakan lingkungan kerja yang aman. Sedangkan pekerja yang kurang berpartisipasi dalam penerapan *safety talk* akan kurang mendapatkan materi tentang kesehatan dan keselamatan yang disampaikan setiap kegiatan tersebut dilakukan, faktor yang mempengaruhi pekerja untuk tidak ikut atau berpartisipasi dalam penerapan *safety talk* yaitu masih adanya pekerja yang datang terlambat ke lokasi kerja, sehingga melewatkan kegiatan *safety talk* yang seharusnya dilakukan sebelum memulai pekerjaan.

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Muslim (2021) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap perilaku K3 dengan yang mengikuti dan tidak mengikuti penerapan *safety talk* dengan nilai p value 0.000.⁽⁴⁾

Pengaruh Metode *Safety talk* terhadap Perilaku K3

Dari hasil penelitian tentang metode *safety talk* pekerja didapatkan proporsi sebesar 80,4% pekerja yang menilai efektif, sedangkan yang menilai tidak efektif hanya sebanyak 19,6% dalam metode *safety talk* hal ini dapat dikatakan bahwa metode *safety talk* sudah efektif dilaksanakan di PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal II.

Metode *safety talk* yang dilakukan di PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal II dapat mempengaruhi perilaku K3 pada pekerja saat melakukan pekerjaannya. Dengan melakukan penyampaian yang singkat dan menarik membuat para pekerja yang mengikuti kegiatan *safety talk* ini bisa dengan mudah menerima informasi terkait kesehatan dan keselamatan kerja yang ada di tempat kerja dan

bisa menerapkannya langsung pada saat mereka melakukan pekerjaan.

Pelaksanaan *safety talk* berdasarkan selama melakukan penelitian di PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal II dilaksanakan oleh pekerja bagian operasional sebelum mereka melakukan pekerjaan atau memulai aktivitas kerjanya yang dilaksanakan di depan kantor PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal II. Sehingga metode *safety talk* pada PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar II sudah efektif karena pelaksanaan *safety talk* telah dilaksanakan di tempat kerja dengan penyampaian informasi yang sudah cukup jelas disampaikan oleh *duty* dan telah dilaksanakan oleh sebagian besar pekerja yang akan melakukan pekerjaan sehingga pekerja dapat berperilaku yang sesuai dengan kesehatan dan keselamatan kerja dan bisa melakukan pencegahan terjadinya kecelakaan kerja di tempat kerja.

Sesuai penelitian yang telah dilakukan oleh Agustin (2019) yang menyatakan bahwa *safety talk* efektif dalam mencegah terjadinya kecelakaan kerja di tempat kerja.⁽¹⁴⁾ Metode pelaksanaan *safety talk* pada PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal II diawali dengan pendahuluan yang singkat dan menarik untuk memberi motivasi kepada para pekerja. Kemudian menyampaikan masalah-masalah yang ada di lapangan dengan menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti agar pekerja mampu memahami pesan-pesan atau informasi mengenai kesehatan dan keselamatan kerja dan dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja yang dilakukan selama 15 menit.

Selanjutnya diakhir kegiatan melakukan evaluasi pesan-pesan *safety talk* dengan memberi ringkasan materi yang disampaikan saat pelaksanaan *safety talk* sehingga memudahkan pekerja dalam menerapkan informasi-informasi K3. Sehingga metode *safety talk* pada PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal II sudah efektif karena waktu yang disediakan selama 15 menit cukup untuk menyampaikan materi keselamatan dan kesehatan kerja selain itu kualitas materi yang disampaikan sudah memadai karena dapat menyampaikan informasi-informasi K3 yang dapat diterapkan dalam melakukan pekerjaan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahyuni dkk (2018) yang menyatakan bahwa pekerja telah mengetahui metode *safety talk* akan tetapi tidak menerapkan dalam pelaksanaan *safety talk*.⁽¹⁵⁾ Pelaksana *Safety talk* pada PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal II dapat memperhatikan pesan-pesan keselamatan dan kesehatan kerja yang ada di tempat kerja yang akan dilakukan oleh semua pekerja sehingga topik yang disampaikan sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan dengan tidak menghilangkan informasi mengenai dengan keselamatan kesehatan kerja.

Pengaruh Pelaksana *Safety talk* terhadap Perilaku K3

Dari hasil penelitian tentang pelaksana *safety talk* pekerja didapatkan proporsi sebesar 91 pekerja (85%) yang menilai efektif dalam pelaksana *safety talk* dan merupakan proporsi terbesar jika dibandingkan dengan pekerja yang menilai tidak efektif hanya sebanyak 16 pekerja (15%) dalam pelaksana *safety talk* di tempat kerja. Pelaksana *safety talk* yang paham akan kesehatan dan keselamatan kerja dan bisa menyampaikan materi K3 dengan bahasa yang mudah dipahami membuat para pekerja yang mengikuti kegiatan *safety talk* tersebut bisa menerima dengan baik sehingga para pekerja bisa mengerti dan menerapkan perilaku kesehatan dan keselamatan kerja pada saat mereka melakukan pekerjaannya masing-masing. Hal tersebut menggambarkan bahwa pelaksana *safety talk* sudah efektif pada PT. Pelindo Terminal

Petikemas New Makassar Terminal II karena sebagian besar dari pekerja yang menilai efektif dalam pelaksana *safety talk*.

Pelaksana *safety talk* berdasarkan penelitian selama disana pada PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal II dilakukan dengan mengarahkan seluruh pekerja sehingga informasi mengenai dengan K3 tersampaikan kepada seluruh pekerja. Oleh karena itu pesan keselamatan dan kesehatan kerja dapat tersampaikan dengan baik. Perilaku kesehatan dan keselamatan kerja yang diterapkan oleh pekerja dipengaruhi oleh pelaksana *safety talk* itu sendiri karena materi kesehatan dan keselamatan kerja telah disampaikan langsung oleh pelaksana. Selain itu para pekerja akan melakukan jika materi tentang kesehatan dan keselamatan langsung disampaikan oleh orang yang paham akan kesehatan dan keselamatan kerja seperti

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Irmawan (2018) yang menyatakan bahwa kegiatan *safety talk* akan lebih efektif jika dilaksanakan langsung oleh pihak manajemen. Pesan-pesan K3 yang disampaikan pelaksana *safety talk* pada PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal II yaitu membahas tentang potensi bahaya yang bisa terjadi saat melakukan pekerjaan, prosedur melakukan pekerjaan dan tindakan pencegahan yang disampaikan dengan menarik dan mudah dipahami pekerja sehingga informasi-informasi K3 yang disampaikan saat pelaksanaan *safety talk* bisa diterapkan dalam melakukan pekerjaan supaya tidak membahayakan dirinya dan orang sekitarnya saat melakukan pekerjaan. Sesuai penelitian yang dilakukan oleh Gumelar (2018) yang menyatakan bahwa pekerja yang mengikuti *safety talk* memiliki pengaruh dalam berperilaku K3.⁽⁵⁾

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan *safety talk* terhadap perilaku kesehatan dan keselamatan kerja pada pekerja di PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal II, ada pengaruh metode *safety talk* terhadap perilaku kesehatan dan keselamatan kerja pada pekerja di PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal II, ada pengaruh pelaksana *safety talk* terhadap perilaku kesehatan dan keselamatan kerja pada pekerja di PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal II.

Adapun saran dari peneliti yaitu perlu ditingkatkan penerapan *safety talk* sebelum memulai pekerja agar masalah kesehatan dan keselamatan kerja selalu diketahui oleh seluruh pekerja setiap saat dan diharapkan agar para pekerja diharapkan untuk selalu mengikuti pelaksanaan *safety talk* sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan agar dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai dengan kesehatan dan keselamatan kerja di tempat kerja.

DAFTAR PUSTAKA

1. Soeprapto EF, Cahyadi D, Nizaora D. Pengantar Budaya K3. 1st ed. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi; 2021.
2. International Labour Organization. An introduction to the standards-related work of the International Labour Organization. 2019.

3. Mairing C, Wirawan I, Deswandiri. Hubungan Ssfety Culture dengan Perilaku Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada Pusat Teknologi dan Keselamatan Reaktor Nuklir Batan Tahun 2020. *Archive Of Community Health*. 2021;8(1):55–71.
4. Muslim R, Harianto F. Efek *Safety talk* terhadap Perilaku K3 di Proyek Apartemen Grand Dharmahusada Lagoon Surabaya. *PADURAKSA: Jurnal Teknik Sipil Universitas Warmadewa*. 2021 May 13;10(1):99–111.
5. Gumelar F, Ardyanto D. Hubungan Kepatuhan dan Pengetahuan tentang APD dengan *Safety talk* di Unit Maintenance Perusahaan Semen. *JPH RECODE*. 2018 Mar;1(2):155–65.
6. Yulianti W. Gambaran Efektivitas Penerapan *Safety talk* terhadap Sopir Truk Tronton di Terminal Petikemas PT. Pelindo IV Makassar. [Makassar]: Universitas Islam Negeri Indonesia; 2021.
7. Anggraeni MD, Puspikawati SI. Perbedaan Nilai Sebelum dan Setelah Program Weekly *Safety talk* Pada Pekerja di PT. Bumi Suksesindo Banyuwangi. *Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh* [Internet]. 2019;2(3):69–76. Available from: <http://ojs.serambimekkah.ac.id/index.php/makma>
8. Lestari SD. Pengaruh Pemberian *Safety talk* terhadap Tingkat Penggunaan APD pada Karyawan PT. Semen Bosowa. [Makassar]: Universitas Muhammadiyah Makassar ; 2021.
9. Nugraha H, Yulia L. Analisis Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Dalam Upaya Meminimalkan Kecelakaan Kerja pada Pegawai PT. Kereta Api Indonesia (Persero). *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*. 2019;10(2):93–102.
10. BPJS Ketenagakerjaan. BPJS Ketenagakerjaan Catat 65,89 Persen Kecelakaan Terjadi di Dalam Lokasi Kerja. 2021.
11. Andriyadi Y, Setyowati DL, Ifroh RH. Hubungan Safety Promotion dengan Perilaku Aman pada Pekerja Konstruksi Proyek Pembangunan. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. 2021 Jul 2;16(2):56–63.
12. Huang Y hsiang, Sinclair RR, Lee J, McFadden AC, Cheung JH, Murphy LA. Does talking the talk matter? Effects of supervisor safety communication and safety climate on long-haul truckers' safety performance. *Accid Anal Prev*. 2018 Aug 1;117:357–67.
13. Nasrudin J. *Metodologi Penelitian Pendidikan (buku ajar praktis cara membuat penelitian)*. Bandung: PT. Panca Terra Firma; 2019.
14. Agustin GA, Harianto F. Pengaruh Pengalaman Kerja, Safety Morning Talk (SMT), dan Poster K3 terhadap Kecelakaan Kerja yang Dimoderasi oleh Kepatuhan Prosedur Kerja. *Prosiding Seminar Teknologi Perencanaan, Perancangan, Lingkungan dan Infrastruktur*. 2019;1(1):70–7.
15. Mahyuni EL, Yustina I, Sudaryati E, Keselamatan D, Kerja K, Masyarakat K. Pengaruh Implementasi Metode *Safety talk* dan Check pada Petani Hortikultura di. Vol. 3, Desa Sumber Mufakat Kabupaten Karo. 2018.